

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi diciptakan untuk memudahkan manusia untuk melakukan aktivitas. Berbagai macam perangkat modern berteknologi tinggi seolah menjadi bagian kehidupan manusia saat ini. Berbagai dampak terjadi di masyarakat. Di satu sisi, perkembangan teknologi ini memudahkan individu untuk melakukan berbagai aktivitas tanpa harus mengeluarkan energi dan bahkan bisa menyelesaikan pekerjaan tanpa harus berpindah tempat.

Permasalahan yang timbul saat ini adalah perkembangan teknologi yang memicu terjadinya pergeseran nilai sosial budaya (*sosio culture*) khususnya di kalangan pelajar. Berkembangnya berbagai macam sarana modern, media elektronik serta kendaraan bermotor membuat siswa cenderung lebih malas bergerak. Remaja cenderung inaktif atau tidak pernah melakukan rekomendasi WHO untuk melakukan aktivitas intensitas sedang atau berat selama 60 menit setiap harinya.

Beberapa hasil penelitian mengungkapkan bahwa *smartphone* akan memicu penggunaanya berperilaku inaktif. Berbagai fitur menarik yang tersaji dalam *smartphone* cenderung membuat penggunaanya lebih banyak diam dan kurang aktif bergerak dalam kesehariannya. Pengguna *smartphone* lebih banyak menghabiskan waktunya untuk duduk, berdiri atau berjalan dengan perlahan sambil berselancar di internet, *chatting*, berbagi di sosial media atau bermain dengan aplikasi lainnya yang ada dalam *smartphone* dibandingkan dengan melakukan aktivitas aktif seperti berolah raga.

Siswa yang memiliki ketergantungan terhadap *smartphone* cenderung lebih banyak melakukan aktivitas menetap, mereka terlihat lebih banyak duduk dibandingkan dengan berjalan-jalan atau bermain di lapangan bersama teman lainnya. Hal tersebut tentunya tidak boleh lepas dari perhatian para guru sebagai orang tua di sekolah, mengingat bahaya yang akan ditimbulkan dari penggunaan *smartphone* yang berlebihan. Perilaku menetap (*sedentary behavior*) atau terlalu banyak duduk merupakan aktivitas yang sangat berbahaya bagi kesehatan tubuh. Terlalu banyak duduk dapat menjadi salah satu faktor penyebab munculnya penyakit kardiovaskuler dan gangguan pada fisik serta kebugaran jasmani siswa.

Dengan adanya kebugaran jasmani yang baik, segala pekerjaan atau kegiatan sehari-hari dapat dilakukan dengan maksimal. Salah satu cara untuk mengetahui tingkat kebugaran jasmani seseorang adalah dengan memberikan tes-tes yang dapat mengukur komponen-komponen tersebut. Salah satu tes yang terkenal untuk mengukur kebugaran jasmani adalah TKJI (Tes Kesegaran jasmani Indonesia) usia 13-15 tahun. Menurut Fahmi dan Hamdani (2019: 373-375), TKJI untuk siswa menengah pertama ada lima butir tes, yaitu: "Lari cepat (50 meter), (b) Gantung angkat tubuh (30 detik), (c) Baring duduk (60 detik), (d) loncat tegak, dan (e) lari jauh (800 meter untuk putri dan 1000 meter untuk putra)". Menurut Djoko (2006: 2) untuk dapat memiliki kebugaran yang baik, seseorang harus memenuhi 3 unsur, yaitu: asupan, istirahat dan olahraga. Ketiga unsur tersebut saling terkait antara satu dengan yang lain. Bila salah satu unsur tidak dipenuhi maka kebugarannya akan rendah. Pergeseran pola hidup dari banyak bergerak menjadi jarang bergerak merupakan salah satu bentuk penyebab menurunnya tingkat kebugaran. Hal tersebut dapat dijumpai pada remaja jaman sekarang yang lebih suka menggunakan sepeda motor untuk bepergian dibandingkan menggunakan sepeda ataupun berjalan kaki.

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, menjadi salah satu tempat untuk mendidik anak dengan tujuan memberikan ilmu yang bermanfaat sehingga mereka mampu menjadi manusia yang berguna bagi bangsa dan negara. Keberhasilan sekolah sebagai lembaga pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu sarana prasarana. Sarana prasarana merupakan salah satu sumber daya yang sangat penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Manajemen sarana prasarana menjadi bagian yang sangat penting di sekolah guna menciptakan pendidikan pada tingkat yang berkualitas.

Sarana dan prasarana di lembaga pendidikan harus sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan yang di atur dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Bab VII Pasal 41 dengan tegas disebutkan bahwa:

1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
2. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata

usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Tetapi fakta dilapangan banyak ditemukan sarana dan prasarana yang tidak dikelola dengan baik, untuk itu diperlukan pemahaman dan pengaplikasian manajemen sarana dan prasarana pendidikan persekolahan berbasis sekolah. Sarana prasarana yang ada disekolah seharusnya dikelola dengan baik agar dapat menunjang terlaksananya proses pembelajaran dengan baik. Bagi pengambil kebijakan di sekolah pemahaman tentang sarana dan prasarana akan membantu memperluas wawasan tentang bagaimana ia dapat berperan dalam merencanakan, menggunakan sarana dan prasarana yang ada sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik guna mencapai tujuan pendidikan.

Pengelolaan sarana dan prasarana dengan baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapih, indah, sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan bagi peserta didik, guru dan semua pihak yang berada di lingkungan sekolah. Tujuan dari pengelolaan sarana prasarana sekolah adalah untuk memberikan layanan secara profesional berkaitan dengan sarana prasarana. Jadi secara umum, tujuan pengelolaan sarana prasarana pendidikan adalah memberikan pelayanan secara profesional dibidang sarana prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien.

Kurangnya sarana prasarana olahraga sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses belajar-mengajar bidang studi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK). Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu bidang studi yang dominan praktek ketimbang teori. Tentu saja hal ini menyebabkan perlunya sarana-prasarana yang memadai. Untuk mendukung kegiatan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah maka sangat diperlukan sarana dan prasarana sebagai komponen yang dipakai oleh guru pendidikan jasmani untuk mempraktekan semua materi yang diajarkan. "Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses

pembelajaran di sekolah, (Irju , 2015: 9). Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disertai dengan pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal.

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan disekolah berdasarkan pengamatan di lapangan, belum diperhatikan secara optimal dalam pengelolaannya. Karena dengan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, apabila dikelola dengan baik maka dapat menunjang keberhasilan tujuan dari pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Pembelajaran pendidika jasmani dapat berjalan dengan sukses dan lancar sangat ditentukan oleh beberapa unsur antara lain guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian. Bukan hanya masalah sarana prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan saja namun kinerja guru pendidikan jasmani belum maksimal memanfaatkan sarana prasana yang ada sehingga berdampak pada proses pembelajaran yang kurang efektif yang menyebabkan rendahnya prestasi sekolah saat ini. Guru merupakan unsur yang paling menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan salah satu unsur penunjang keberhasilan pembelajaran.

Pembelajaran yang baik dan efektif adalah jika seorang guru mampu memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, membantu tumbuh kembang peserta didik, menciptakan proses belajar yang menyenangkan, dan mengasyikan, sehingga mereka dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan minat dan bakatnya secara optimal. Guru juga harus kreatif dan inovatif dalam pembelajaran sehingga mampu mengembangkan motivasi belajarnya.

Sikap guru yang kreatif, professional, dan menyenangkan adalah wujud dari kinerja guru yang baik sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa untuk lebih meningkatkan prestasi belajarnya, karena guru dituntut memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik. Guru adalah orang yang paling dekat dengan siswa dan paling bertanggung jawab atas pendidikan siswa.

Guru sebagai pendidik harus mempunyai kemampuan yang meliputi penguasaan materi pelajaran, penguasaan profesional keguruan dan

pendidikan, penguasaan cara-cara menyesuaikan diri dan berkepribadian untuk melaksanakan tugasnya, disamping itu guru harus merupakan pribadi yang berkembang dan bersifat dinamis. Kinerja guru yang baik dapat meningkatkan semangat belajar siswanya, misal guru yang mampu berinteraksi dengan siswanya dengan baik akan membuat rasa aman dan nyaman serta menyenangkan memungkinkan semangat belajar siswa akan baik.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan tentang "Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana dan Kinerja Guru Terhadap Kebugaran Jasmani Siswa SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro Lampung".

B. Batasan Masalah

Penelitian Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Sekolah dan Kinerja Guru terhadap kebugaran Jasmani siswa, ini perlu adanya pembatasan masalah. Agar permasalahan yang diteliti tidak meluas, maka penulis memfokuskan penelitian mengenai :

1. Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana yang dimaksud Sebagai variabel bebas (X_1)
2. Kinerja Guru yang dimaksud sebagai variabel bebas (X_2)
3. Kebugaran Jasmani Siswa yang dimaksud sebagai variabel terikat (Y)

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana, Dan Kinerja Guru Olahraga Terhadap Kebugarana Jasmani Siswa SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro Lampung. Rumusan masalah tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap kebugaran jasmani siswa SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro Lampung ?
2. Apakah ada pengaruh kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap kebugaran jasmani siswa SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro Lampung ?
3. Apakah ada pengaruh manajemen sarana prasarana dan kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan secara bersama-sama

berpengaruh terhadap kebugaran jasmani siswa SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro Lampung ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pengembangan tersebut dapat dirinci sebagai berikut

1. Untuk mengetahui pengaruh manajemen sarana prasarana terhadap kebugaran jasmani siswa SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro Lampung.
2. Untuk mengetahui pengaruh kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap kebugaran jasmani siswa SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro Lampung.
3. Untuk mengetahui pengaruh manajemen sarana prasarana dan kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap kebugaran jasmani siswa SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro Lampung.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bukan hanya kepada peneliti, namun juga kepada pihak sekolah yang terkait dengan penelitian ini.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah referensi dan khazanah ilmu pengetahuan dibidang manajemen Khususnya mengenai pengaruh manajemen sarana prasaran dan kinerja guru terhadap kebugarana jasmani siswa SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan kota Metro Lampung.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Diharapkan dengan adanya penelitian ini lebih termotivasi untuk meningkatkan kebugaran Jasmani siswa.

b. Bagi pihak sekolah

Agar melihat hasil penelitian ini sebagai salah satu tolak ukur yang mungkin digunakan untuk pengembangan sekolah dalam hal meningkatkan manajemen sarana dan prasarana sekolah serta kinerja guru sebaik-baiknya.

c. Bagi peneliti

Sebagai sumbangan pemikiran bagi pihak SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro Lampung secara umum tentang manajemen sarana dan prasarana serta kinerja guru, secara khusus dalam rangka meningkatkan kebugaran jasmani siswa SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro Lampung.

F. Asumsi Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, hal-hal yang dapat diasumsikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manajemen Sarana Prasarana di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro Lampung yang belum maksimal.
2. Kinerja Guru Olahraga di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro Lampung yang belum maksimal.
3. Kebugaran siswa di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro Lampung yang masih rendah.
4. Pengaruh manajemen sarana prasarana dan kinerja guru olahraga terhadap kebugarannya jasmani siswa SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro Lampung yang belum pernah diteliti sebelumnya.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Sifat Penelitian : Penelitian Kuantitatif
2. Subjek Penelitian : Siswa SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro Lampung
3. Objek Penelitian : Manajemen Sarana Prasarana, Dan Kinerja Guru Olahraga Terhadap Kebugarannya Jasmani Siswa
4. Tempat Penelitian : SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro Lampung
5. Waktu Penelitian : Tahun Ajaran 2020/2021